

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 1 SIDODADI**

Skripsi

Oleh

INEKE KUSUMASTUTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SIDODADI

Oleh

INEKE KUSUMASTUTI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan menggunakan desain *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Kedaton yang berdistribusi di lima sekolah. Melalui teknik *random sampling* yang terpilih sebagai sampel adalah SD Negeri 1 Sidodadi. Instrumen yang digunakan adalah tes. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan uji-t. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi dan ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan *jigsaw* dibandingkan dengan yang tidak menggunakan *jigsaw* di kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, hasil belajar, tematik

ABSTRACT

The Effect Of Cooperative Learning Type Jigsaw To The Students' Result Of Thematic Learning At The Fourth Grade SDN 1 Sidodadi

Oleh

INEKE KUSUMASTUTI

The problem in this research is the low of thematic learning result of fourth grade students of SD Negeri 1 Sidodadi. The purpose of this research is to know the influence of Jigsaw type cooperative learning toward thematic learning result. The method used in this research is quasi experimental by using non equivalent control group design. The population in this research is all the fourth graders of elementary school in Kelurahan Kedaton which is distributed in five schools. Through random sampling technique chosen as the sample is SD Negeri 1 Sidodadi. The instrument used is a test. Data analysis using Simple Regression and t-test. The result of the research shows that there is influence of cooperative type jigsaw on thematic model to the learning result of thematic in the fourth grade students and From the results of data analysis can be concluded that there are differences in student learning outcomes on thematic learning by using jigsaw compared with those not using jigsaw in the fourth grade students SD Negeri 1 Sidodadi.

Keywords: *cooperative learning type Jigsaw, learning result, thematic*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 1 SIDODADI**

Oleh

INEKE KUSUMASTUTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 1 SIDODADI**

Nama Mahasiswa : **Ineke Kusumastuti**

No. Pokok Mahasiswa : **1443053031**

Program Studi : **SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 19561005 198303 2 002

Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.
NIP 19560324 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dr. Riswanti Rini, M. Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

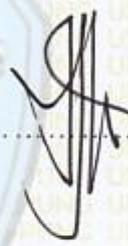
Ketua : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd



Sekretaris : Dra. Fitria Akhyar, M.Pd......

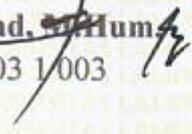


Penguji Utama : Drs. Sugiyanto, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP.19590722 198603 1003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 2 Mei 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ineke Kusumastuti
NPM : 1443053031
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2018

Yang membuat pernyataan



Ineke Kusumastuti
NPM. 1443053031

RIWAYAT HIDUP



Ineke Kusumastuti lahir di Tanjung Enim pada hari Jum'at, 7 Juni 1996. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Papa Yan Japri Noeh dan Mama Eko Daristiati.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Enim, yang diselesaikan pada tahun 2002. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 24 Tanjung Enim, yang diselesaikan pada tahun 2008. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 1 Lawang Kidul Tanjung Enim pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Bukit Asam Tanjung Enim pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung.

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Kasui Pasar, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan berharaplah kepada Tuhanmu”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Allah akan memberikan segala sesuatu yang kita inginkan itu tepat pada waktunya. Waktu-nya, waktu Allah, bukan waktu kita. Jadi Bersabarlah”

(H.R. Muslim)

“Ikhtilaf dan Berbuat Baik selanjutnya percayakan pada kehendak Allah”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT,
Sholawat dan salam kehadiran Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan
~ teruntuk ~

Papaku tercinta Yan Japri Nogh

Mamaku tercinta Eko Daristiati

yang selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesanku, mendidik dan membesarkanku dengan sabar dan penuh pengorbanan yang tiada mungkin dapat terbalas dengan balasan sebesar apapun. Semoga karya ini bisa menambah kebaikanmu di dunia dan menjadi amal jariyah bagimu di akhirat.

Mbakku Anita Ramaganti dan Masku tersayang Yofiz Prabowo

yang selalu menyayangiku dengan tulus dan memberikan motivasi serta teladan yang baik, semoga selalu menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua, beriman, bertaqwa, dan berprestasi.

Serta keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah ikut berpartisipasi, membantu, dan memberi dorongan positif guna terselesaikannya skripsi ini.

Almamaterku tercinta PGSD FKIP

~Universitas Lampung~

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.

4. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Dra. Erlis, M.Pd., Kepala SD Negeri 1 Sidodadi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bapak Harnanto, S.Pd. dan Ibu Linda Masnona S.Pd., selaku guru kelas IV yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
10. Dewan guru dan Staf Tata Usaha SD Negeri 1 Sidodadi yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.

12. Kedua orangtuaku tercinta, Papa Yan Japri Noeh dan Mama Eko Daristiati. Terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Mbakku Anita Ramayanti, S.E. dan Masku Yofie Prabowo, A.Md. tersayang, terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku Oca, Krisna, Anad, Ana, Bang Rizal juga sahabatku dari SMA Bukit Asam, Meisa, Ristya, Dela, dan Niken yang tidak kenal lelah selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah. terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Paralel A Abi, Aegidius, Anjar, Anna, Anggi, Atika, Ayu, Desi, Desi, Diah, Diana Dinda, Mely ,Erlinda, Farah, Febriana, Firdha, Fitri, Fitriyani, Hana, Hesti, Made, Malida terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. *success for us.*
16. Teman-teman KKN Kasui Pasar Duki, Dayu, Ifan, Intan dan Okta, yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
17. Untukmu seorang insan yang begitu setia berada dibelakangku, tak pernah jera untuk menemaniku dan sulit menggantikan sosokmu yang selalu kupanggil namamu dengan sebutan Aak.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, April 2018
Peneliti

Ineke Kusumastuti
NPM 1443053031

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Materi	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Hakikat Belajar	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Tujuan Belajar	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	13
4. Teori Belajar	14
5. Teori Konstruktivisme	15
B. Model Pembelajaran	17
1. Pengertian Model Pembelajaran	17
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	18
3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	19
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	20
1. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw	20
2. Perkembangan Model Pembelajaran Jigsaw	22
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Jigsaw	23
4. Kekurangan Dan Kelebihan Model Pembelajaran Jigsaw ...	27
D. Pembelajaran Tematik	28
E. Model Pembelajaran Konvensional	28
F. Hasil Belajar	30
1. Pengertian Hasil Belajar	30
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31
G. Penelitian Relevan	32
H. Kerangka Pikir	34
I. Hipotesis	36

III. METODE PENELITIAN	37
A. Metode dan Desain Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Definisi Variabel	40
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Penelitian.....	43
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	45
I. Teknik Analisis Data.....	52
J. Pengujian Hipotesis.....	55
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	57
B. Hasil Analisis Data.....	60
C. Hasil Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai MID Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi	4
2. Kisi-kisi instrumen aktivitas siswa	44
3. Hasil analisis validitas butir soal tes kognitif	48
4. Koefisien reliabilitas	49
5. Klasifikasi daya beda soal.....	51
6. Hasil uji daya beda soal	51
7. Klasifikasi taraf kesukaran soal	52
8. Hasil uji taraf kesukaran soal	52
9. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	55
10. Hasil analisis uji beda butir soal tes	59
11. Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal tes	59
12. Rekapitulasi aktivitas siswa	62
13. Distribusi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	63
14. Distribusi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	64
15. Deskripsi hasil belajar kelas eksperimen	65
16. Distribusi nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	66
17. Distribusi nilai <i>posttest</i> kelas kontrol.....	67
18. Deskripsi hasil belajar kelas kontrol	68
19. Rekapitulasi hasil analisis regresi linier sederhana.....	70
20. Rekapitulasi hasil uji-t	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ilustrasi kelompok <i>jigsaw</i>	20
2. Kerangka pikir konsep variabel.....	36
3. Desain penelitian	37
4. Histogram nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	63
5. Histogram nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	65
6. Histogram nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	67
7. Histogram nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	68
8. Histogram nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Tes	82
2. Rekapitulasi uji validitas butir soal	89
3. Hasil uji reliabilitas soal.....	90
4. Rekapitulasi uji daya pembeda	92
5. Rekapitulasi uji taraf kesukaran soal	93
6. Hasil observasi aktifitas siswa	94
7. Rekapitulasi hasil aktivitas belajar siswa.....	101
8. Rekapitulasi hasil belajar kelas eksperimen.....	102
9. Rekapitulasi hasil belajar kelas kontrol	103
10. Uji normalitas data	105
11. Uji homogenitas data	117
12. Uji hipotesis 1	120
13. Uji hipotesis 2	124
14. Tabel nilai <i>r product moment</i>	126
15. Tabel nilai-nilai chi kuadrat	127
16. Tabel kurva Normal 0-Z	128
17. Tabel distribusi f	129
18. Tabel distribusi t	130
19. Surat penelitian pendahuluan	131
20. Surat pemberian izin penelitian pendahuluan	132
21. Surat izin penelitian	133
22. Surat pemberian izin penelitian	134
23. Identitas SDN 1 Sidodadi.....	135
24. Foto-foto kegiatan penelitian	136
25. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	138
26. Lembar observasi aktivitas siswa.....	176
27. Soal uji coba.....	179
28. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	188

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, serta memiliki keterampilan.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I ayat 1 yang menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter. berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan membantu pembelajaran lebih efektif. Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses

kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang agar orang tersebut dapat mengetahui hal yang belum dia ketahui, mengerti apa yang sebelumnya belum dimengerti. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi dalam aspek kognitif. Menurut Khodijah (2014: 58) “proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yakni guru, peserta didik, dan model belajar. Selain ketiga komponen di atas, hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain misalnya, minat belajar, tingkat intelegensi, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, kuriulum, dan media belajar”.

Seorang guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kapasitas intelektual peserta didik, menyenangkan, dan harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan

suatu unsur pola, rancangan belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Model belajar yang efektif adalah yang membuat peserta didik mampu berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar peserta didik menjadi aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil survey penelitian pendahuluan yang dilakukan pada SD Negeri 1 Sidodadi Bandar Lampung diperoleh data hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV umumnya kurang optimal. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Nilai MID Peserta didik Kelas IV Semseter 1 SD N 1 Sidodadi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta didik
			0 - 69	≥ 70	
1.	IV A	70	22	8	30
2.	IV B		21	9	30
Jumlah			43	17	60
Persentase (%)			71,6%	28,3%	100%

Sumber : Wali Kelas IV A dan IV B

Berdasarkan tabel 1.1 di atas jumlah peserta didik sebanyak 60 peserta didik yang memperoleh ketuntasan sebanyak 28,3% sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 71,6%. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Sidodadi tahun ajaran 2017/2018 relatif rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang bersifat monoton/konvensional yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga di sini peserta didik hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh dari itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik dapat aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri yaitu dengan

menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model yang menuntut peserta didik aktif.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan. Melainkan peserta didik diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh peserta didik sepanjang masa, sehingga hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan proses pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2010: 54). Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur

tugas, struktur tujuan, dan struktur reward-nya. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas yang diberikan dapat diorganisir dengan baik oleh peserta didik. Struktur tujuan dan reward mengacu pada kerja sama dalam kelompok atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maupun reward.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* belum di terapkan di SD Negeri 1 Sidodadi.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Guru kelas IV di SD Negeri 1 Sidodadi hanya menggunakan metode konvensional (ceramah).tanpa menggunakan metode yang lain seperti tanya jawab dan diskusi kelompok
4. Hasil belajar tematik peserta didik rata-rata masih rendah di bawah KKM yaitu 71,6% atau sebanyak 43 peserta didik dari 60 peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada rendahnya hasil belajar Tematik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan peneliti diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Tematik. Adapun permasalahannya :

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar Tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi Bandar Lampung?
2. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar menggunakan model *jigsaw* dengan hasil belajar yang menggunakan model non-*jigsaw*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Tematik pada Peserta didik kelas IV.di SD Negeri 1 Sidodadi.
2. Perbedaan hasil belajar menggunakan model *Jigsaw* dengan hasil belajar yang menggunakan model non-*Jigsaw*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran guru dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal.

b. Bagi guru

Memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi seperti model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikelas

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Jigsaw*.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

G. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 3 Indahya Kesatuan dan Persatuan di Negeriku kelas IV semester II di SD Negeri 1 Sidodadi pada pembelajaran 1 sampai 6 yang mencakup mata pelajaran PKn,

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia dan SBdP.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang di ciptakan guru. Menurut Riyanto (2009:6) belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga menghasilkan perbaikan performasi. Belajar merupakan hal yang sangat penting untuk setiap orang, karena dengan belajar seseorang dapat memahami dan menguasai sesuatu untuk meningkatkan kemampuannya.

Menurut Hamalik (2015: 36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar yang diperoleh melalui pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga menghasilkan perbaikan performansi yang meliputi skill, persepsi, emosi, dan proses berpikir serta mencakup seluruh aspek kehidupan baik yang bersifat afektif, kognitif dan psikomotorik pada seseorang yang belajar.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa lebih melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar dan merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka system pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 17-18) yang mengemukakan bahwa:

Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Susanto (2013: 40) “tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan penting dari belajar itu mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja. Tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang yang belajar dan ada pula dari luar diri. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai prestasi belajar siswa. Menurut Munadi dalam Rusman, (2012: 124) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antar lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktotr internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”. Di bawah ini dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *Eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Selanjutnya Susanto (2013:12) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing terdiri atas banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

4. Teori Belajar

Teori adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena. Teori belajar

bersumber dari aliran-aliran psikologi. Menurut Riyanto (2012: 5-17) teori belajar terdiri dari beberapa aliran sebagai berikut,

- a. Aliran Behavioristik
Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.
- b. Aliran Kognitif
Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri.
- c. Aliran Humanistik
Proses belajar yang bermuaraa pada manusia itu sendiri.
- d. Aliran Sibernetika
Teori belajar sibernetika adalah teori berkembang yang sejalan dengan perkembangan teknologi.
- e. Aliran Konstruktivisme
Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dianalisis bahwa dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

5. Teori Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme atau *constructivist theories of learning* adalah teori belajar yang dikembangkan dari teori belajar Piaget, Vygotsky, teori pemrosesan informasi dan teori Bruner. Menurut Richardson dalam Wardoyo (2013: 23) “konstruktivisme merupakan suatu kondisi dimana seseorang membentuk suatu pemahaman berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan tersebut menjadi sebuah ide yang baru”.

Teori belajar konstruktivisme juga mengandung prinsip-prinsip penting dalam pembelajaran siswa di sekolah. Menurut Trianto (2010: 28) “salah satu prinsip penting teori belajar konstruktivisme adalah bahwa guru tidak boleh hanya sekedar menyampaikan/menyajikan pengetahuan kepada siswa namun siswa juga harus terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri”. Menurut teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran di kelas siswa tidak sekedar menerima begitu saja informasi, pengetahuan atau pun materi yang disampaikan guru namun siswa juga harus mampu menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

Sedangkan menurut Von Glasersfeld dalam Sardiman (2012: 37) “dalam teori belajar konstruktivisme pengetahuan bukanlah proses peniruan dari lingkungan atau keadaan yang sesungguhnya namun merupakan proses pembangunan (konstruksi) pengetahuan yang dilakukan individu sendiri”. Ini artinya seseorang memperoleh pengetahuan tidak hanya dari melihat dan menerima apa yang diberikan pada mereka namun seseorang membangun dan membentuk pengetahuan mereka sendiri menjadi suatu pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme merupakan suatu teori belajar yang menekankan bahwa individu memperoleh pengetahuan dari proses pembentukan / pembangunan pengetahuan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang saat ini diterima dan dilakukan oleh individu secara mandiri.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Ketercapaian dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ketepatan dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Joyce dalam Al-Tabany (2014: 23) menyatakan bahwa: Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut Komalasari (2015: 57) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2014: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara/teknik pembelajaran yang disajikan

secara sistematis dari awal sampai akhir pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (student oriented). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Menurut David W. Johnson (2010:4), pembelajaran kooperatif:

“Merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Pembelajaran cooperative menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.”

Sehubungan dengan pengertian tersebut, pernyataan Slavin dalam Lie (2008:8) mengatakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang berarti siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4

sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, model pembelajaran kooperatif biasa disebut dengan model pembelajaran gotong royong, yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah fasafah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berupa pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Dari uraian di atas model pembelajaran berkelompok sangatlah sesuai untuk pembelajaran praktik.

C. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2010:206) Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran secara tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif
Fungsi manajemen sebagai perencana melaksanakan bahwa pembelajaran kooperatif sesuai dengan perencanaan, fungsi sebagai organisasi adalah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan fungsi sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.
- c. Kemauan untuk bekerja sama
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena itu prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.

- d. Keterampilan bekerjasama
Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dengan anggota lain.

C. . Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

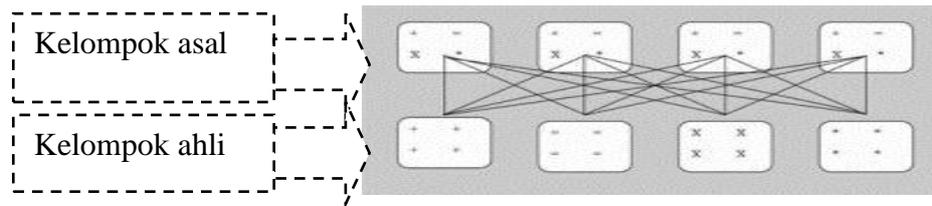
1. Pengertian model pembelajaran *jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembelajaran yang memiliki kelompok asal dan kelompok ahli dalam menyelesaikan dan memahami materi pembelajaran. Rusman (2010:218) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, dan menurut Shoimin Aris (2014:90) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menitikberatkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen,

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik

tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut Arends dalam Yamin Martinis (2013:93)



Gambar 1 Ilustrasi Kelompok *Jigsaw*

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembelajaran yang menitik beratkan kegiatan pada siswa secara berkelompok dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang bertugas memahami dan mempelajari materi yang telah diberikan sesuai dengan bagiannya serta menjadi ahli dalam bagian materinya.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diperlukan kesadaran siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif sangat diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Menurut Slavin(2014:96) Indikator keaktifan belajar siswa ini dapat dilihat dari:

1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
2. Kerjasamanya dalam kelompok

3. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
4. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
5. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
6. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
7. Memberi gagasan yang cemerlang
8. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
9. Pengelolaan waktu dengan baik
10. Antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

2. Perkembangan model pembelajaran *jigsaw*

Perkembangan model pembelajaran *jigsaw* terjadi proses tiga tahapan perkembangan Huda (2011:120) berpendapat bahwa Metode *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson (1975). Metode ini memiliki dua versi tambahan, *jigsaw* II (Slavin,1989) dan *jigsaw* III (Kagan,1990). Dalam metode *jigsaw*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 5 anggota. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu.masing-masing anggota harus mempelajari bagian yang berbeda dari informasi tersebut.

Ketika Aronson (1975) mengembangkan metode *jigsaw* untuk pertama kalinya, Slavin (1989) lalu mengadopsi dan memodifikasinya kembali. Hasil modifikasi yang dilakukan Slavin ini dikenal dengan metode *jigsaw* versi II. Dalam metode ini setiap kelompok berkompetisi untuk memperoleh penghargaan kelompok (*group reward*). Penghargaan ini diperoleh berdasarkan performa individu masing-masing anggota.

Metode *jigsaw* yang ketiga ini dikembangkan oleh Kagan(1990). Tidak ada perbedaan yang menonjol antara *jigsaw* I, *jigsaw* II, dan *jigsaw* III dalam tata laksana dan prosedurnya masing-masing. Hanya saja, dalam *jigsaw* III, kagan lebih berfokus pada penerapannya di kelas-kelas bilingual. Jadi, berbeda dengan dua metode *jigsaw* sebelumnya yang dapat diterapkan untuk semua materi pelajaran, metode *jigsaw* III khusus diterapkan untuk kelas bilingual.

3. Langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran *jigsaw* ini sendiri terbagi menjadi dua tipe yaitu *jigsaw* tipe I atau sering disebut *jigsaw* dan *jigsaw* tipe II. Menurut Trianto (2010:75) model pembelajaran *jigsaw* tipe II sudah dikembangkan oleh Slavin. Ada perbedaan yang mendasar antarpembelajaran *jigsaw* I dan *jigsaw* II, kalau tipe I awalnya siswa hanya belajar konsep tertentu yang menjadi spesialisasinya sementara konsep-konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi teman segrubnya. Pada tipe II ini setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep (scan read) sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi expert . pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan model *jigsaw* I.

Elliot Aronson (2008) mengemukakan ada 10 langkah mudah dalam *jigsaw*, yaitu:

1. Membagi 5 atau 6 siswa menjadi satu kelompok *jigsaw* yang bersifat heterogen.

2. Menetapkan satu siswa dalam kelompok menjadi pemimpin 3 Membagi pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian
3. Setiap siswa dalam kelompok mempelajari satu bagian pelajaran
4. Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepadanya.
5. Siswa dari kelompok *jigsaw* bergabung dalam kelompok ahli yang mempunyai materi yang sama, dan berdiskusi
6. Kembali ke kelompok *jigsaw*
7. Siswa mempresentasikan bagian yang dipelajari pada kelompoknya.
8. Kelompok *jigsaw* mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
9. Diakhir kegiatan siswa diberikan soal untuk dikerjakan mengenai materi.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* Isjoni (2009: 80-81), yaitu:

1. Siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
2. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan.
3. Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan.
4. Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya.

5. Siswa diberi tes, hal tersebut untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:44) langkah-langkah dalam model pembelajaran tipe *jigsaw*, yaitu:

1. Peserta didik dikelompokkan menjadi 4 anggota tim.
2. Setiap anggota dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
3. Anggota dari tim yang berbedayakan telah mempelajari bagian atau sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
4. Setelah selesai, diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan anggota lainnya mendengarkannya.
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
6. Guru memberi evaluasi.

Dalam penelitian ini, menggunakan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kegiatan inti mengacu pada pendapat Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, dan kemudian dikembangkan menjadi langkah-langkah berikut:

- Pendahuluan
 1. Salam
 2. Presensi
 3. Apersepsi

4. Motivasi
- Kegiatan inti
 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 2. Membagikan hand out dan jobsheed
 3. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*:
 - (1) Peserta didik dikelompokkan kedalam 6 anggota tim.
 - (2) Setiap anggota tim diberi tugas dengan materi berbeda.
 - (3) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
 - (4) Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru (kelompok ahli) untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi materi mereka.
 - (5) Presentasi oleh masing-masing kelompok ahli
 - (6) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
 - (7) Setelah selesai, diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan.
 - Guru meminta siswa mengerjakan tugas membuat macam-macam pola rok.
 - Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa
 - Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

4. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *jigsaw*

- a. Kelebihan model pembelajaran *jigsaw* menurut Shoimin Aris (2014:93)
 1. Memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
 2. Hubungan antara guru dan peserta didik berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga harmonis.
 3. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
 4. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual

- b. Kekurangan model pembelajaran *jigsaw* menurut Shoimin Aris (2014:93)
 1. Guru harus selalu mengingatkan siswa menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, karena jika tidak diingatkan maka dikhawatirkan kelompok akan tidak berjalan dalam diskusi.
 2. Anggota kelompok yang kurang akan menimbulkan masalah.
 3. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi penetaan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Kelebihan dan kelemahan tersebut akan dapat teratasi dalam penerapannya dengan melakukan berbagai upaya. Pada saat siswa mengadakan diskusi pada kelompok asal, guru membantu mengamati jalannya diskusi dan membantu jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi, seluruh siswa diberi pertanyaan atau kuis oleh guru untuk memastikan seluruh siswa telah memahami materi yang telah dipelajari. Jawaban siswa akan mendapat poin dari guru dan menyumbang skor pada kelompok.

D. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan unsure gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang mengkaji tentang tema. Menurut Suryosubroto, (2009: 133) “ Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topic tertentu”. Menurut Sungkoro dalam Suryosubroto, (2006: 132) pembelajaran tematik secara singkat diuraikan meliputi prinsip-prinsip, cirri-cirinya, pemilihan tema, dan contoh implikasinya di sekolah.

Dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pokok pikiran yang ditampung dalam suatu wadah untuk diuraikan secara singkat dengan mengedepankan konsep kepada anak didik yang diimplikasikan di sekolah. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa pelajaran menjadi satu kegiatan pembelajaran.

E. Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari adalah pembelajaran konvensional. Menurut Djamarah (2006: 7.8), metode pembelajaran konvensional adalah “metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”. Dalam pembelajaran Tematik metode

konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Selanjutnya Aunurrahman, (2009: 55) berpendapat bahwa pembelajaran konvensional “ditandai dengan penyajian pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian informasi oleh guru, tanya jawab, pemberian tugas oleh guru, pelaksanaan tugas oleh siswa sampai pada akhirnya guru merasa bahwa apa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa”.

Lebih lanjut Djamarah, (2006: 67) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran konvensional sebagai berikut:

1. Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standar.
2. Belajar secara individual.
3. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4. Perilaku dibangun berdasarkan kebiasaan.
5. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
6. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
7. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
8. Interaksi di antara peserta didik kurang.
9. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas Suherman (2001: 21), mendefenisikan bahwa pembelajaran konvensional “ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu dan pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional. Dalam prakteknya metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*), guru lebih

mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan berupa metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Pendekatan konvensional merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak dilaksanakan di sekolah saat ini, yang menggunakan urutan kegiatan pemberian uraian contoh dan latihan.

F. Hasil belajar

1. Pengertian hasil belajar

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Menurut Susanto (2014: 1) hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran”. Sedangkan menurut Gagne dalam Suprijono (2012: 5-6) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinasi, sehingga terwujud otomatisme gelrak jasmani
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut

Selanjutnya Suprijono (2012: 5) mengemukakan hasil belajar adalah “pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Oleh karena

itu hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Artinya, hasil pembelajaran dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara ringkasnya adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup tiga ranah atau aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman (2013:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain “meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”. Sedangkan menurut Anintah (2011: 2.7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan.
- b. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) termasuk di dalamnya media pembelajaran.

G. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian Gede Meter (2013), dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 1 dan 2 Rendang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS di SD Negeri 2 Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem.
2. Hasil Penelitian Kurdiati (2013), dengan judul Penggunaan teknik *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 01 Pemuar Belimbing. Penggunaan Teknik *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VI SDN 01 Pemuar Belimbing. tindakan kelas dengan model pembelajaran

Cooperative Learning teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VI SDN 01 Pemuar Belimbing pada mata pelajaran IPS.

3. Hasil Penelitian Gusti Bagus (2013) dengan judul pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V di SDN 4 Panjer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Kedua, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *jigsaw* lebih tinggi dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional setelah sikap sosial dikendalikan. Ketiga, terdapat kontribusi sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa baik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *jigsaw* maupun model pembelajaran konvensional.

4. Hasil Penelitian Siti Nurkhasanah (2014) dengan judul penelitian Penggunaan Model *Jigsaw* Dengan Media Visual Untuk meningkatkan Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas IV SDN 2 Plarangan. Penggunaan Model *Jigsaw* dengan Media Visual untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Plarangan. Hasil menunjukkan bahwa: penerapan model *jigsaw* dengan media visual dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bilangan bulat pada siswa kelas IV.

5. Hasil penelitian Debora Arung Endekan (2014), dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VI SD Gugus IV Kuta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa: 1) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 2) terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa, 3) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, 4) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti juga ingin melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

H. Kerangka Pikir

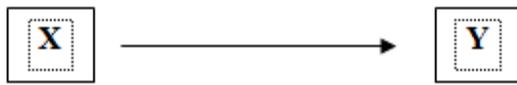
Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar. Perolehan hasil belajar Tematik kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi Bandar Lampung masih

belum cukup baik. Hasil belajar diduga dipengaruhi oleh faktor yaitu cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dalam proses kegiatan pembelajaran.

Metode ceramah hanya berpusat kepada guru tanpa melibatkan siswa untuk aktif, sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh saat mendengarkan pembelajaran dari guru. Pembelajaran kooperatif menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam melakukan kegiatan pembelajaran, siswa akan dibagi ke dalam kelompok kecil berjumlah empat sampai enam orang dan setiap kelompok akan mewakili satu anggotanya untuk bergabung dengan kelompok ahli, Hal ini akan meningkatkan interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga pembelajaran akan terasa lebih menarik karna siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat 6 tahap dalam pelaksanaannya, guru membagi kelompok kecil 4 – 6 orang, kemudian kelompok tersebut masing masing perwakilan akan masuk ke dalam kelompok ahli mana kelompok ini ditugaskan untuk memahami suatu materi dan ketika kembali kekelompok asalnya akan memberitahukan teman – teman sekelompoknya tentang materi yang telah dipelajarinya. Setelah itu guru akan memberikan kuis secara individual. Melalui pembelajaran ini siswa diajarkan cara bekerjasama dan mendengarkan pendapat teman.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Kerangka pikir konsep variabel

Keterangan:

X = Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Y = Hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh

I. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini:

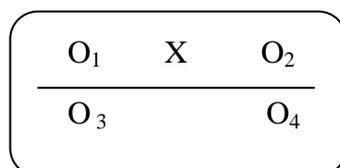
1. Ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Tematik Siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sidodadi.
2. Ada perbedaan hasil belajar tematik pada siswa SD Negeri 1 Sidodadi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan hasil belajar tematik yang menggunakan model non-*jigsaw*.

III.METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimental design*, desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Kontrol Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Gambar 3 *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design*



Sumber : Sugiyono 2017: 114

Keterangan :

O₁ : kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pre-test*)

O₂ : kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (*post-test*)

O₃ : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O4 : kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*post-test*)

X : pemberian perlakuan (*treatment*)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidodadi Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan November 2017 dan penelitian akan dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan adalah Sekolah Dasar yang berada di Kelurahan Kedaton yang berjumlah 4 sekolah yaitu SD Negeri 1 Sidodadi yang belum menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dengan jumlah peserta didik kelas IV 60 peserta didik, SD Negeri 1 Kedaton yang sudah menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* dengan jumlah peserta didik kelas IV 62 peserta didik, SD Negeri 1 Suka Menanti yang belum menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dengan jumlah peserta didik kelas IV 30 peserta didik dan SD Sejahtera 1 Kedaton yang belum menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dengan jumlah peserta didik kelas IV 30 peserta didik.

Dari keempat sekolah dasar tersebut yang ada pada kelurahan Kedaton, melalui teknik *random* yaitu pengocokan terpilih SD Negeri 1 Sidodadi yang memiliki peserta didik kelas IV sebanyak 60 peserta didik dan SD 1 Sidodadi juga belum menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* yang dijadikan populasi penelitian.

2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan penunjukkan, Dalam penelitian ini dipilih atau ditunjuk kelas IV A sebagai kelas

eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 60 peserta didik di SD Negeri 1 Sidodadi.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian adalah hasil belajar Tematik.

E. Definisi Variabel

1. Definisi konseptual

a. Variabel model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Menurut Rusman (2010:218) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil.

b. Model Pembelajaran Ceramah adalah pembelajaran yang paling umum sering dilakukan guru di sekolah seperti pembelajaran ceramah. Ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu dan pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan”

c. Variabel hasil belajar Tematik

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.

2. Definisi operasional

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dimulai dari guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam teknik *Jigsaw* ini, setiap peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua peserta didik dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, peserta didik mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok *Jigsaw* (gigi gergaji).

Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli

maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

- b. Model Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran tradisional. Dalam prakteknya metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*), guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dilakukan berupa metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Pendekatan konvensional merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak dilaksanakan di sekolah saat ini, yang menggunakan urutan kegiatan pemberian uraian contoh dan latihan.
- c. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar tersebut dilakukanlah evaluasi. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 60 item. Skor masing-masing item adalah 1,3. Peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Menurut Triyono (2012:174) Teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian, tes biasanya berupa sejumlah pertanyaan atau soal yang menuntut jawaban dan data penelitian yang dikumpulkan berupa hasil belajar. Dari penelitian ini dibuat 60 soal pilihan ganda.

2. Lembar Observasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Sutrisno, (2001: 224) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan”. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sidodadi.

G. Instrumen Penelitian

1. Tes

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda. Soal pilihan ganda dipilih karena satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat dan cocok untuk anak SD. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. *Stem* : suatu pertanyaan/ Pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.

3. Kunci : jawaban yang benar/paling tepat.
 4. Pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.
 (Kisi kisi instrument *test* lampiran 1 hal 82)

2. Lembar Observasi

Instrumen observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Berikut adalah tabel kisi-kisi aktivitas model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

Tabel 2. Kisi Kisi Aktivitas Model *jigsaw*

Variabel X	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan
<i>Jigsaw</i>	A. Orientasi Pembelajaran	a. Memahami konsep mengenai topik pembelajaran	1
	B. Pengelompokan kelompok awal	a. Tertib dalam pembagian kelompok	2
	C. Pembentukan dan pembinaan kelompok <i>expert</i>	a. Berdiskusi dan belajar topik yang diberikan di dalam kelompok	3
		b. Aktif dalam kelompok untuk memahami materi	4
	D. Pemaparan kelompok awal dalam grup	a. Memiliki rasa tanggung jawab dalam mempelajari materi yang diberikan	5
		b. Memahami materi yang diajarkan oleh temannya	6
c. Aktif bertanya di dalam kelompok		7	
E. Menyimpulkan materi	a. Mengemukakan topik pembelajaran dengan kelompok	8	
	b. Berbagai pendapat tentang jawaban atas materi dengan kelompok lain	9	
F. Pengakuan kelompok	a. Mendapat stimulus mengikuti pelajaran karena mendapat reward	10	

Rumus perolehan nilai aktifitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal

H. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas Lembar Observasi

Uji validitas lembar observasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada penelitian ini menggunakan uji validitas konten, yaitu pengujiannya menggunakan alat ukur berupa kisi-kisi instrumen atau lembar observasi.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

a) Uji Coba Instrumen Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas IV di SD Sejahtera 1. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian.

b) Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya

adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1. Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian Menurut Sudjarwo (2009: 224) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrument tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian Validitas Konten. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial*

dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2007, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

P = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-P

(Sumber dari Kasmadi, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Mencari validitas soal tes kognitif dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik.

Jumlah soal yang diuji cobakan sebanyak 30 butir soal. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 20 butir soal yaitu nomor 2, 3, 4, 8, 9, 10, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan 10 butir soal lainnya ternyata nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361) yaitu nomor 1, 5, 6, 7, 11, 12, 14, 15, 20 dan 26. Secara singkat dapat dilihat pada tabel 3 .

Tabel 3 Hasil analisis validitas butir soal tes kognitif

No Item		r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Lama	Baru				
1		0.321	0.361	Drop	Tidak Digunakan
2	1	0.489	0.361	Valid	Digunakan
3	2	0.493	0.361	Valid	Digunakan
4	3	0.591	0.361	Valid	Digunakan
5		0.166	0.361	Drop	Tidak Digunakan
6		0.347	0.361	Drop	Tidak Digunakan
7		0.263	0.361	Drop	Tidak Digunakan
8	4	0.612	0.361	Valid	Digunakan
9	5	0.570	0.361	Valid	Digunakan
10	6	0.636	0.361	Valid	Digunakan
11		0.229	0.361	Drop	Tidak Digunakan
12		0.276	0.361	Drop	Tidak Digunakan
13	7	0.489	0.361	Valid	Digunakan
14		0.125	0.361	Drop	Tidak Digunakan
15		0.287	0.361	Drop	Tidak Digunakan
16	8	0.514	0.361	Valid	Digunakan
17	9	0.612	0.361	Valid	Digunakan
18	10	0.602	0.361	Valid	Digunakan
19	11	0.577	0.361	Valid	Digunakan
20		0.212	0.361	Drop	Tidak Digunakan
21	12	0.493	0.361	Valid	Digunakan
22	13	0.454	0.361	Valid	Digunakan
23	14	0.636	0.361	Valid	Digunakan
24	15	0.501	0.361	Valid	Digunakan
25	16	0.636	0.361	Valid	Digunakan
26		0.337	0.361	Drop	Tidak Digunakan
27	17	0.547	0.361	Valid	Digunakan
28	18	0.670	0.361	Valid	Digunakan
29	19	0.534	0.361	Valid	Digunakan
30	20	0.594	0.361	Valid	Digunakan

Data lengkap lampiran 2 hal 89

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menghitung reliabilitas tes digunakan teknik KR 20 (*Kuder Richardson*) digunakan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{st^2 - \sum p_i q_i}{st^2} \right\}$$

Keterangan :

k : Jumlah item dalam Instrumen

p_i : Proporsi banyak subjek yang menjawab pada item 1

q_i : $1 - p_i$

st^2 : Variabel Total

(Sumber dari Sugiyono, 2017: 132)

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Koefisien reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber dari Arikunto, 2013: 276

Perhitungan reliabilitas soal tes yang valid setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KR20 (*Kuder Richardson*) dengan

bantuan *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh nilai reliabilitas 0,890 (lampiran 3 halaman 90).

Dilihat dari nilai reliabilitas yang diperoleh, menyatakan bahwa soal tes reliabel. Berdasarkan tabel kriteria tingkat reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat tinggi sehingga soal tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes.

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas.

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah.

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya beda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Daya Beda Soal

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

(Arikunto, 2013: 218)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft office excel.*, dapat diketahui hasil daya beda soal seperti pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Daya Beda Soal

Klasifikasi	Nomor Butir Soal	Jumlah (%)	Indeks Daya Beda
Baik Sekali	-	-	0,70-1,00
Baik	2,4,6,8,9,10,12,14,15,1 6,17,18,19,20	70	0,40-0,69
Cukup	1,3,5,7,11,13	30	0,20-0,39
Jelek	-		0,00-0,19
Tidak Baik	-		Negatif
Jumlah	20		

Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 4 hal 92.

4. Taraf Kesukaran Soal

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel.* Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P =Tingkat kesukaran

B =Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS =Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 –0,30	Sukar
2.	0,31 –0,70	Sedang
3.	0,71 –1,00	Mudah

(Arikunto, 2013: 210)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft office excel*, dapat diketahui taraf kesukaran soal seperti pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Nomor Butir Soal	Jumlah (%)	Indek Kesukaran
Sukar	3,6,14,16,18	25	0,00-0,30
Sedang	4,5,9,13,15,17,19,20	40	0,31-0,70
Mudah	1,2,7,8,10,11,12	35	0,71-1,00
Jumlah	20	100	

Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 hal 93.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data statistika. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu:

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), menurut Sugiyono (2017: 241) yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = *Chi-kuadrat* / normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$

maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Jika data sudah berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah uji kesamaan dua variabel atau uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil. Rumus uji homogenitas (Riduwan, 2009:120), yaitu:

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hasil F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan rumus: dk pembilang = n-1 (untuk varians terbesar) dan dk penyebut = n-1 (untuk

varians terkecil) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria pengujian apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Nilai ketuntasan hasil peserta didik dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

- a. Nilai ketuntasan hasil belajar secara individu ini diperoleh dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimum dari tes

100: Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

- b. Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$: Total nilai yang diperoleh peserta didik

n : Jumlah peserta didik

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka dapat dicari nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus di atas.

Tabel 9. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	<24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk, 2010:41)

J. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis 1

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas IV di SD Negeri 1 Sidodadi.

2. Uji Hipotesis 2

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar Tematik antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan tidak

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*.

Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2017: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = Uji t yang dicari

x_1 = Rata-rata kelompok 1

x_2 = Rata-rata kelompok 2

n_1 = Jumlah responden kelompok 1

n_2 = Jumlah responden kelompok

s_1^2 = Varian kelompok 1

s_2^2 = Varian kelompok 2

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_a = Ada perbedaan hasil belajar tematik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima.

Perhitungan uji t menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,553 > r_{tabel} = 0,361$ (dengan $\alpha = 0,05$) Selain itu dalam penelitian ini dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar tematik antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan menggunakan model pembelajaran non- kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi. Adanya perbedaan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,345 > t_{tabel} = 2,000$ (dengan $\alpha = 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, hendaknya

siswa tidak mengandalkan teman dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya tidak mengganggu temannya yang sedang melakukan percobaan dan berani mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dipakai sebagai alternatif guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa. Agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, seorang guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut dan instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa. Pembuatan instrumen juga harus sesuai dengan indikator yang diukur.

3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berupa fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran ini, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya dan instrumen penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anintah. 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Rineke Cipta : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Aqib. 2010. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Bagus, Gusti. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V di SDN 4 Panjer. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No.4. 2013. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha. (online).
<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=59037> diakses 15/1/2018: 22.27 WIB
- Debora, Arung. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VI Sd Gugus IV Kuta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No.4. 2013. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha. (online).
<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=282059> diakses 15/1/2018: 22.27 WIB
- diakses 15/1/2018: 22.27 WIB
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta. guru. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Elliot. 2008. *Model Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.

- Etin, 2007. *Model Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Hanafiah, Dkk. 2010. *Model Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia : Bandung.
- Huda Miftahul. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Joyce. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* Rajawali Pers: Jakarta.
- Khodijah. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Komalasari. 2015. *Model Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kurdiati. 2013. Penggunaan Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 01 Pemuar belimbing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No.4. 2013. Sumatera Utara. Universitas Tanjungpura. (online). <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=111817> diakses 15/1/2018: 22.27 WIB
- Meter, Gede. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperaive Learning Tipe Jigsaw Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 dan 2 Rendang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 No.2. 2013. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha. (online). <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=105746> diakses 15/1/2018: 22.27 WIB
- Nurkhasanah, Siti. 2014. Penggunaan Model Jigsaw Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas IV SDN 2 Plarangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No.4. 2014. Jawa Tengah. Universitas Sebelas Maret. (online). <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=163720> diakses 15/1/2018: 22.27 WIB
- Ramdani, Kurdiati. 2013. Penggunaan Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS di kelas VI SDN 01 Pemuar Belimbing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No.4. 2013. Sumatera Utara. Universitas Tanjungpura. (online).

<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=111817> diakses 15/1/2018: 22.27 WIB

- Richardson. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Riyanto. 2012. *Teori Belajar*. Alfabeta : Bandung.
- Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Metode Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Shoimin. Aris. 2014. *Model Belajar dan Pembelajaran*. Alfabete : Bandung.
- Siregar, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Slavin, R. E. 2014. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Nusa Media: Bandung.
- Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.
- Suherman. 2001. *Model-model Penelitian*. Prenada media Group: Jakarta.
- Suryosubroto. 2006. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka : Jakarta.
- Suprijono. 2009. *Model Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sutrisno. 2001. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Andi : Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka : Jakarta.

Triyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: penerbit Ombak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Pustaka Pelajar: Jakarta.

Wina, Sanjaya. 2008. *Model Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.

Yamin, Martinis. 2013. *Model Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.